

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan kondisi serius di mana sel-sel payudara mengalami pertumbuhan yang tidak normal dan tidak terkendali, membentuk tumor. Jika tidak ditangani, tumor ini dapat menyebar ke seluruh tubuh dan memiliki potensi fatal. Sel kanker payudara biasanya muncul dalam saluran susu atau lobulus yang berperan dalam produksi susu di dalam payudara. Tahap awal dari kanker payudara, yang disebut "*in situ*," umumnya tidak mengancam jiwa. Namun, seiring berjalannya waktu, sel kanker dapat menyebar ke jaringan payudara sekitarnya, menyebabkan pembentukan benjolan atau penebalan

Menurut *World Health Organization* (WHO), (2020) terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 kematian secara global. Pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah masa pubertas, namun angka kejadiannya meningkat di kemudian hari. Kematian akibat kanker payudara tidak banyak berubah sejak tahun 1930an hingga tahun 1970an ketika pembedahan saja merupakan cara pengobatan utama (mastektomi radikal).

Data dari *International Agency Research on Cancer* (IARC) (Globocan, 2020), di Indonesia, insiden kanker payudara merupakan terbesar kedua setelah kanker lainnya dengan angka 65.858 kasus (16.6%) dan persentase kematian tertinggi 234.511 kasus. Prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 389.640 pada perempuan. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 kanker payudara menempati urutan pertama jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak. jumlah kejadian kanker payudara yang menyerang wanita adalah sebesar 42,1 per 100.000

penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan data pada tahun 2012 sebesar 12,1 per 100.000 penduduk 1 2 dengan jumlah kematian secara keseluruhan adalah 522.000. Dari data tersebut menunjukkan setiap tahunnya terjadi peningkatan kejadian kanker payudara di Indonesia.

Penyakit kanker payudara cukup tinggi juga ditemukan di Provinsi Lampung dimana pada tahun 2020 yaitu sebanyak 300 orang ditemukan dalam stadium lanjut, dan 3 orang diantaranya adalah remaja (Dinkes Provinsi Lampung, 2020 dalam jurnal Sofa, 2024). Kota Bandar Lampung memiliki kejadian kanker payudara sebanyak 14,3% dengan jumlah kasus baru 57 pasien dan kasus lama 179 pasien pada tahun 2020 (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2020).

Rumah Sakit Abdul Moeloek merupakan rumah sakit yang menerima rujukan di Provinsi Lampung dan merupakan rumah sakit yang memiliki fasilitas lengkap dan tenaga medis yang profesional. Jumlah penderita kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2020 terdapat 1.091 penderita kanker payudara dan terjadi peningkatan pada tahun 2021 yang berjumlah 1.208.

Berdasarkan hasil *pre-survey* pada bulan Februari 2024 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek didapatkan data tahun 2022 terdapat 1.301 kasus kanker payudara dari bulan Januari hingga November dan tahun 2023 terdapat 1.025 kasus kanker payudara yang menjalani kemoterapi. (Rekam Medis Ruang Anggrek RSUD Dr. H. Abdul Moeloek 2023).

Faktor risiko kanker payudara yaitu umur, usia saat menstruasi pertama, penyakit fibrokistik, riwayat kanker payudara, usia saat melahirkan anak pertama, obesitas setelah menopause, perubahan payudara, terapi radiasi di dada, penggunaan hormon estrogen dan progestin, dan stress (Masriadi, 2021). Kanker payudara dapat ditatalaksana secara lokal dan sistemik. Tatalaksana secara lokal terdiri dari terapi pembedahan dan radioterapi. Terapi sistemik biasanya diberikan lewat aliran darah, sehingga obat dapat mencapai seluruh bagian tubuh (Panigoro, 2015; American Cancer Society,

2018 dalam Masriadi, 2021). Tatalaksana secara sistemik dapat dibagi menjadi terapi hormonal, terapi target, dan kemoterapi.

Kemoterapi merupakan salah satu jenis dari terapi sistemik yang menggunakan obat sitostatika yang berarti akan menghambat pertumbuhan dan membunuh sel kanker. Kemoterapi diberikan hampir pada seluruh stadium kanker payudara khususnya stadium lanjut (Kemenkes, 2016). Kemoterapi memiliki efek samping yang sangat berdampak pada pasien. Efek samping yang terjadi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi antara lain yaitu, fatigue, mulut kering atau haus, rambut rontok, kehilangan nafsu makan, diare, ruam kulit, dan mual muntah. (*Chan and Ismail, 2014; Pearce et al., 2017* dalam Masriadi, 2021). Saat ini, biaya kemoterapi sudah ditanggung badan asuransi kesehatan seperti BPJS. Namun masih ada pasien yang bukan pengguna jasa asuransi kesehatan, merasakan biaya kemoterapi ini mahal. Karena ini, membuat pasien kanker payudara malas untuk melakukan kemoterapi (Indah, 2019).

Hal ini menjadi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi. Kepatuhan merupakan sikap seseorang yang mengikuti, menaati suatu perintah ataupun peraturan (Kemendikbud, 2016). Setiap pasien kanker payudara seharusnya patuh atas perintah dokter dalam menjalani seluruh rangkaian pengobatan untuk menghindari terjadinya progresivitas dan kekambuhan penyakit guna meningkatkan kualitas hidup setiap pasien. Berkaitan dengan kepatuhan berobat pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, hampir 70% pasien kanker payudara mengalami putus kemoterapi dan banyak yang tidak melakukan kemoterapi pra bedah setelah didiagnosis kanker payudara stadium awal (Aprianti, 2012).

Kepatuhan merupakan suatu fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh lima faktor, yang disebut juga dengan "*The Five Dimensions of Adherence*". Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan, yaitu *social and economic factors, health care team and system-related factors,*

*condition-related factors, therapy-related factors, dan patient-related factors.* (Yohanes Kiling & Novianti Kiling-Bunga, 2019).

Berdasarkan penelitian Indah et al., (2020) Pada hasil penelitian menunjukkan seluruh responden yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang merasakan efek samping dari pengobatan yaitu sebanyak 49 orang (100%). Sel kanker cenderung tumbuh cepat, dan obat kemoterapi membunuh sel yang tumbuh cepat. Karena kemoterapi ini menyebar ke seluruh tubuh, hal ini dapat memengaruhi sel-sel normal dan sel kanker. Banyak macam efek samping yang disebabkan kemoterapi, seperti nyeri dada, muntah, kelelahan, diare, konstipasi, sesak napas, rambut rontok, dan lain sebagainya. Efek samping paling umum yang dirasakan pasien yang menjalani kemoterapi yaitu kelelahan sekitar 73%.

Penelitian Prastiwi et al., (2022), efek samping pada pasien kanker kolorektal didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden memiliki efek samping yang berat. Komunikasi antara tenaga medis dengan pasien kanker kolorektal didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden memiliki komunikasi yang baik antara tenaga medis dengan pasien. Dukungan keluarga pada pasien kanker kolorektal didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden memiliki dukungan yang rendah terhadap tingkat kepatuhan dalam menjalankan kemoterapi.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh Rizka et al., (2023) maka ditemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. Hal tersebut di buktikan dari hasil uji *Chi Square* yang telah dilakukan dengan didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai  $p=0,000$  lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yaitu 0,05. Hal ini menandakan terdapat adanya korelasi (hubungan) bermakna antara kedua variabel yang artinya  $H_0$  ditolak. Dimana dapat diartikan terdapatnya hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kepatuhan kemoterapi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi responden agar patuh terhadap pengobatan kemoterapi dengan pengetahuan yang tinggi

mempunyai kesadaran pada diri responden untuk mengikuti semua terapi yang disarankan oleh dokter salah satunya adalah kemoterapi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya distribusi frekuensi faktor-faktor kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan, efikasi diri, efek samping kemoterapi, dan dukungan sosial keluarga pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024

- d. Diketahui hubungan pengetahuan, efikasi diri, efek samping kemoterapi, dan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran dan sumber referensi tentang faktor-faktor kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Manfaat Aplikasi

- a. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat guna meningkatkan pelayanan di rumah sakit.

- b. Bagi Institusi Pendidikan Prodi Sarjana Terapan Keperawatan

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan, dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.

- c. Peneliti berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

#### **E. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan menggunakan metode observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

Variabel yang diteliti adalah kepatuhan kemoterapi yang berhubungan dengan pengetahuan, efikasi diri, dukungan sosial keluarga, dan efek samping pengobatan. Penelitian ini dilaksanakan di ruang Anggrek RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024.